

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, *Sustainability Reporting*, dan Kinerja Keuangan. Subjek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati selama periode 2019-2023, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi perusahaan terkait, serta sumber pendukung lainnya.

3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia telah hadir sejak zaman kolonial Belanda. Pada tahun 1912, bursa efek pertama kali didirikan di Batavia untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Dalam perkembangannya, bursa efek telah mengalami kevakuman dalam beberapa periode. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek pada tahun 1977 di Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia. BEI menyediakan platform perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya yang menjadi pilar utama perekonomian nasional. Selain itu, BEI juga mendukung transparansi dan efisiensi perdagangan efek dengan tugas mengatur,

memfasilitasi, dan memastikan keterbukaan informasi dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar.

Indeks saham di BEI telah berkembang sejak pendirian bursa, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperkenalkan pada tahun 1983 sebagai indeks pertama. IHSG mencerminkan seluruh saham yang tercatat di BEI. Seiring waktu, indeks lain diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan investor, seperti LQ45 dan IDX30. Indeks saham adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham berdasarkan kriteria tertentu. Indeks ini berfungsi sebagai pengukur sentimen pasar, dasar investasi pasif, *benchmark* portofolio aktif, dan proksi alokasi aset. Indeks-indeks tersebut terus diperbarui secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan dinamika pasar yang terus berkembang.

3.1.2 Gambaran Umum Indeks SRI-Kehati

Indeks SRI-KEHATI diterbitkan pada 8 Juni 2009 oleh Yayasan KEHATI (Keanekaragaman Hayati Indonesia) bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berdasarkan *United Nations' Principles for Responsible Investment* (PRI). Indeks hijau ini bertujuan mempromosikan investasi berkelanjutan melalui pemilihan perusahaan yang menerapkan prinsip *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) serta aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Indeks ini terdiri dari 25 perusahaan yang dipilih melalui proses seleksi ketat. Perusahaan harus memenuhi kriteria berdasarkan likuiditas dan keuangan, relevansi bisnis inti, serta penerapan aspek ESG. Evaluasi dilakukan dua kali setahun, pada bulan Mei dan November, untuk memastikan perusahaan dalam

indeks tetap konsisten dengan standar keberlanjutan yang diterapkan. Indeks SRI-KEHATI berusaha menciptakan mutualisme antara dunia konservasi dan sektor bisnis.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2020:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Empat kata kunci dalam metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian menjelaskan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Pada bagian ini, dijelaskan secara rinci jenis penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16-17), metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah secara statistik.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:64) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena penerapan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:68).

Sesuai dengan judulnya yaitu “Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-Kehati Periode 2019-2023)”, penulis menggunakan empat variabel dalam penelitian ini. Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel independen yang sering disebut dengan juga dengan variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting*.

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan.

Penjelasan lebih lengkap terkait operasional variabel, penulis sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X_1)	<i>Green Accounting</i> adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan informasi terkait transaksi-transaksi, peristiwa-peristiwa, atau dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam satu pelaporan (Lako & Sumaryati, 2021).	Biaya Lingkungan = $\frac{\text{Environmental Cost}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ (Hadi, 2011)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemilik saham, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan nilai-nilai etika (Kusmayadi et al., 2015).	$\frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Dewan Komisaris}}}$ (Jatiningrum et al., 2021)	Rasio
<i>Sustainability Reporting</i> (X_3)	<i>Sustainability Reporting</i> adalah bentuk pelaporan yang mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan (GRI Standard, 2021).	$SRDI = \frac{n}{k}$ Dimana SRDI : <i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i> n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : jumlah item yang diharapkan (GRI Standard, 2021)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y_1)	Kinerja keuangan adalah ukuran yang menggambarkan hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu (IAI, 2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hutabarat, 2020)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data. Data ini biasanya didapatkan melalui perantara, seperti dari orang lain atau dokumen tertentu (Sugiyono, 2020:194). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi Perusahaan yang Termasuk ke dalam Indeks SRI-Kehati periode 2019 – 2023 dan situs pendukung lainnya berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada tahun 2019 – 2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2020:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Terdaftar sebanyak 44 perusahaan yang termasuk ke dalam populasi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-Kehati Periode 2019-2023

No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank <i>Central</i> Asia Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	JPFA	JAPFA <i>Comfeed</i> Indonesia Tbk
12	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
16	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	TINS	PT Timah Tbk
19	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
20	UNTR	<i>United Tractors</i> Tbk
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
23	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
24	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
25	ASRI	Alam Sutera <i>Realty</i> Tbk

No	Kode	Nama Saham
26	EXCL	PT XL Axiata Tbk
27	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
28	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
29	PPRO	PT PP Properti Tbk
30	INCO	Vale Indonesia Tbk
31	AUTO	Astra <i>Otoparts</i> Tbk
32	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
33	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
34	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
35	PTPP	PP (Persero) Tbk
36	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk
37	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
38	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
39	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
40	ANTM	Aneka Tambang Tbk
41	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
43	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
44	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Sumber: Publikasi PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) (data diolah)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:137), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *non-probability sampling* yang dipadukan dengan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2020:131) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133).

Teknik pengambilan sampel tersebut digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks saham SRI-Kehati selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang konsisten terdapat di indeks saham SRI-Kehati selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan variabel.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di indeks saham SRI-Kehati selama periode 2019-2023	44
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks saham SRI-Kehati selama periode 2019-2023	(31)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2023	(2)
Perusahaan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan variabel	(2)
Sampel Penelitian	9
Total Sampel (n x periode penelitian) 9 x 5	45

Sumber: Publikasi Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 perusahaan yang termasuk ke dalam indeks SRI-Kehati periode 2019-2023, dengan total sampel selama 5 tahun yaitu sebanyak 45. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

No	Kode	Nama Saham
8	UNTR	United Tractors Tbk
9	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data Diolah (2023)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Sustainability Reporting*, dan kinerja keuangan. Hal ini digunakan untuk memperkuat landasan teori serta memahami konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian.

2. Studi Dokumentasi

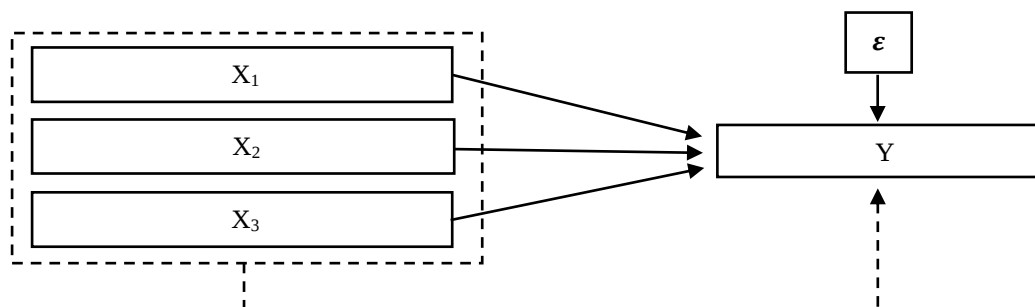
Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati selama periode 2019-2023. Dokumen-dokumen tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan, dan sumber-sumber terpercaya lainnya.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan cara berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hal ini juga mencerminkan jenis serta jumlah pertanyaan penelitian yang harus dijawab, teori yang menjadi dasar dalam

merumuskan hipotesis, jumlah dan jenis hipotesis yang dibuat, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2020:72).

Hubungan antar variabel tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- = Secara Parsial
- - - - -> = Secara Simultan
- ε = Variabel lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:206), analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber terkumpul dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data dengan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan berbagai perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini akan menggunakan Teknik Analisis Regresi Data Panel. Untuk perhitungan statistiknya akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews-12* yang merupakan alat bantu untuk mengelola data, perhitungan, analisis

data secara statistik dan runtut (*time series*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Data ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan adalah model terbaik, dengan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan valid dan sesuai. Berikut adalah jenis-jenis uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Ghozali dan Ratmono (2017:145) mengemukakan bahwa dalam model regresi, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji *Jarque - Bera* (JB). Uji JB ini mengukur kesesuaian data dengan distribusi normal berdasarkan *skewness* (kemencengan) dan *kurtosis* (keruncingan). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Asumsi model regresi linear klasik menyatakan tidak ada multikolinearitas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017:71). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat menggunakan matriks korelasi antar variabel independen dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017:72) :

- Jika korelasi antar variabel independen $> 0,80$, maka terdapat multikolinearitas.
- Jika korelasi antar variabel independen $< 0,80$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:85), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa varians residual bersifat konstan atau disebut homoskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Pengambilan keputusan tersebut dapat dilihat dari ketentuan berikut (Ghozali & Ratmono, 2017:121-122):

Tabel 3.4
Durbin-Watson Test

Jika	Keputusan	Hipotesis
$0 < d < dL$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$4 - dL < d < 4$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dL \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi negatif
$dU < d < 4 - dU$	Terima	Artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Ghozali dan Ratmono (2017)

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data yang menggabungkan dimensi *cross-section* (beberapa entitas, seperti perusahaan) dan *time series* (periode waktu tertentu). Metode ini memungkinkan analisis yang lebih

komprehensif karena mempertimbangkan perbedaan antar entitas sekaligus perubahan dalam suatu periode waktu.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang merupakan gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang waktu). Ghozali dan Ratmono (2017:195), mendefinisikan data panel sebagai sebuah kumpulan data di mana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Untuk itu persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Kinerja Keuangan i pada tahun t
α	= Konstanta atau <i>intercept</i>
$\beta (1,2,3,)$	= koefisien regresi atau <i>slope</i>
X_{1it}	= <i>Green Accounting</i> pada perusahaan di Indeks SRI-Kehati i tahun ke t
X_{2it}	= <i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan di Indeks SRI Kehati i tahun ke t
X_{3it}	= <i>Sustainability Reporting</i> pada perusahaan di Indeks SRI-Kehati i tahun ke t
ϵ_{it}	= Faktor gangguan atau kesalahan
i	= Urutan perusahaan yang diobservasi
t	= <i>Time series</i>

3.2.5.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model pengujian terbaik dalam analisis regresi data panel, dilakukan analisis terhadap tiga model utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penjelasan masing-masing model adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:214), CEM merupakan model yang paling sederhana dalam analisis data panel, karena tidak mempertimbangkan dimensi waktu dan individu (entitas). Data *time series* dan *cross-section* digabungkan tanpa memperhatikan perbedaan antar individu atau antar waktu. Pendekatan ini menggunakan metode regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengestimasi parameter model.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan Ghozali dan Ratmono, 2017:233), FEM mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) bersifat konstan, tetapi intersep dapat berbeda antar individu (entitas). Perbedaan intersep ini tidak berubah sepanjang waktu (*time invariant*). Untuk menangkap variasi intersep antar individu, model ini menggunakan variabel *dummy*, sehingga sering disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable (LSDV) Regression Model*.

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:245), REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep yang berbeda, tetapi intersep ini dianggap sebagai variabel acak (random). Perbedaan intersep antar individu tidak dimodelkan secara langsung, melainkan dianggap sebagai bagian dari error. Pendekatan ini menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) untuk mengestimasi parameter model.

3.2.5.5 Penyelesaian Model Regresi Data Panel

Menurut Sugiyanto et al. (2022:104-105), terdapat tiga model pengujian utama yang dapat dilakukan dalam memilih model terbaik untuk data panel, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F, dan kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hipotesis nol tidak ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

H_1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* adalah model yang lebih tepat. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : Model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

H_1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai *Chi-Square*, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti *Random Effect Model* adalah model yang paling sesuai. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

H_1 : Model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.2.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:55), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$R^2 = 0$, jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) artinya variabel independen hampir tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$R^2 = 1$, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu artinya variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dari variabel dependen atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:56), uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ *Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan;

$H_1 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ *Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan;

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_1 ditolak dan H_0 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

2. Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu *Green Accounting* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), dan *Sustainability Reporting* (X_3), memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y). Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:57), uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|--|
| $H_0 : \beta_{YX_1} = 0$ | <i>Green Accounting</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; |
| $H_1 : \beta_{YX_1} \neq 0$ | <i>Green Accounting</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan; |
| $H_0 : \beta_{YX_2} = 0$ | <i>Good Corporate Governance</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; |
| $H_1 : \beta_{YX_2} \neq 0$ | <i>Good Corporate Governance</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan; |

$H_0 : \beta_{YX_3} = 0$ *Sustainability Reporting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan;

$H_1 : \beta_{YX_3} \neq 0$ *Sustainability Reporting* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

3.2.5.8 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka akan dilakukan analisis kuantitatif menggunakan pengujian seperti pada tahapan di atas. Kemudian berdasarkan hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.